

ANALISIS SEKTOR UNGGULAN BERDASARKAN POTENSI WILAYAH DI KABUPATEN BANTAENG SULAWESI SELATAN

Andi Nur Apung Massiseng dan Andi Ummung

Program Studi Agrobisnis Perikanan, Fakultas Perikanan
Universitas Cokroaminoto Makassar

E-mail : andinurapung1619@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui klasifikasi pertumbuhan sektor ekonomi di Kabupaten Bantaeng, untuk mengetahui sektor basis dan non basis pada pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupaten Bantaeng, dan untuk menentukan sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Bantaeng. Metode yang digunakan adalah analisis *Klassen Typology* dan analisis *Location Quotient* (LQ). Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa klasifikasi pertumbuhan sektor ekonomi di Kabupaten Bantaeng yang termasuk dalam sektor maju dan berkembang cepat adalah Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Konstruksi, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jamsos Wajib, Sektor Jasa Pendidikan dan Sektor Jasa Lainnya. Sektor maju tetapi tertekan yaitu Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, serta Pengadaan Listrik dan Gas. Sektor potensial dan masih dapat berkembang yaitu sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Real Estate serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sektor relatif tertinggal yaitu Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi serta Jasa Perusahaan. Yang termasuk dalam sektor basis di Kabupaten Bantaeng adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Real Estate dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Sektor unggulan di Kabupaten Bantaeng adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan utamanya sub sektor Perkebunan serta Sektor Administrasi dan Jasa.

Kata Kunci : Sektor Unggulan, *Typologi Klassen*, *Location Quotient* (LQ)

Abstract

*The aims of the research are to know the economy sector growth classification in Bantaeng Regency, to know basis and non-basis sectors of the economy sector growth in Bantaeng Regency and to determine the economic sectors of the leading sectors in Bantaeng Regency. The method used is the *Klassen Typology* analysis and analysis of *Location Quotient* (LQ). Based on the account result which is obtained indicate that growth classification of economic sector in Bantaeng regency which is progress and developed sector is Agriculture, Forestry and Fisheries Sector, Construction Sector, Government Administration Sector, Mandatory Defense and Social Security, Educational Services Sector and Other Services Sector. Advanced but depressed sectors is Mining and Excavation, Processing Industry, and Procurement of Electricity and Ga. Potential sectors and still developing that are building are the sector of Large Trade and Retail, Real Estate and Health Services and Social Activities.. Underdeveloped sectors that are Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling, Transportation and Warehousing, Provision of Accommodation and Food Drinking, Information and Communication, Financial Services and Insurance and Corporate Services. The including of in basis sector at Bantaeng regency that are Agriculture, Forestry and Fisheries sector, Real Estate and Government Administration, Defense and Mandatory Social Security. The leading sectors in Bantaeng regency is the Agriculture, Forestry and Fisheries sector, especially the Plantation sub-sector and the Administration and Services Sector.*

Keywords : The Leading Sector, *Typologi Klassen*, *Location Quotient* (LQ)

1. PENDAHULUAN

Dengan diberlakukannya Undang – Undang No. 33 Tahun 2004 mengenai Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah menuntut pemerintah daerah untuk melaksanakan desentralisasi dan memacu pertumbuhan ekonomi guna peningkatan kesejahteraan masyarakat, dimana tujuan penyelenggaraan otonomi daerah adalah untuk meningkatkan pelayanan publik dan memajukan perekonomian daerah, karena terjadinya pelimpahan kewenangan dan pembiayaan yang selama ini tanggung jawab Pemerintah Pusat. Dengan begitu daerah dapat menggali sekaligus menikmati sumber – sumber potensi ekonomi, serta sumberdaya alamnya tanpa ada intervensi terlalu jauh dari pemerintah pusat, sekaligus akan berdampak terhadap perekonomian daerah yang pada akhirnya tercipta pembangunan daerah yang meningkat (Sjafrizal, 2008).

Melalui otonomi daerah, pemerintah daerah dituntut kreatif dalam mengembangkan perekonomian, peranan investasi swasta dan perusahaan milik daerah sangat diharapkan sebagai pemacu utama pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Investasi akan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan dapat menimbulkan *multiplier effect* terhadap sektor – sektor lainnya.

Pertumbuhan ekonomi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi daerah. Akibat dari jumlah penduduk yang terus bertambah, maka kebutuhan ekonomi juga bertambah, sehingga dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Hal ini dapat diperoleh dengan peningkatan agregat (barang dan jasa) atau Produk Domestik

Regional Bruto (PDRB) setiap tahun (Tambunan, 2001).

Pembangunan yang dilaksanakan diharapkan berimplikasi pada pertumbuhan ekonomi. Pembangunan yang berorientasi pada pencapaian target sektoral, keberhasilannya dapat dilihat dari kontribusi sektor terhadap pembentukan PDRB dari tahun ke tahun. Pertumbuhan positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian dan apabila negatif berarti terjadinya penurunan dalam kegiatan perekonomian. Pertumbuhan perekonomian mengakibatkan terjadinya perubahan perkembangan pembangunan suatu daerah (Fachrurrazy, 2009).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia yang ada saat ini pada dasarnya terdiri atas 17 sektor, yaitu : (1) Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; (2) Pertambangan dan Penggalian; (3) Industri Pengolahan; (4) Pengadaan Listrik dan Gas; (5) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; (6) Konstruksi; (7) Perdagangan Besar dan Eceran; (8) Transportasi dan Pergudangan (9) Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum; (10). Informasi dan Komunikasi; (11). Jasa Keuangan dan Asuransi; (12). Real Estate; (13). Jasa Perusahaan; (14). Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; (15). Jasa Pendidikan; (16). Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; (17). Jasa Lainnya.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat, salah satunya dapat dicapai dengan pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi itu sendiri dapat meningkat, bila ada satu atau beberapa sektor ekonomi yang berkembang lebih cepat daripada sektor – sektor lain. Dengan demikian, sektor yang mempunyai perkembangan lebih cepat dari sektor lain akan menjadi suatu sektor unggulan.

Dalam menentukan sektor unggulan daerah Kabupaten Bantaeng diperlukan suatu metode yang dapat mengkaji dan memproyeksi pertumbuhan ekonomi wilayah daerah tersebut, serta dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan kebijakan – kebijakan oleh pemerintah setempat dalam mengembangkan sektor – sektor potensial yang ada di Kabupaten Bantaeng

Dalam penentuan sektor unggulan Kabupaten Bantaeng sangat penting untuk mengetahui klasifikasi pertumbuhan sektor ekonomi Kabupaten Bantaeng dengan menggunakan metode analisis *Klassen Tipology*, serta untuk mengetahui sektor basis dan non basis bagi perekonomian wilayah Kabupaten Bantaeng dengan menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ). Kedua metode tersebut dapat membantu dalam mengetahui potensi yang dapat dikembangkan bagi peningkatan perekonomian wilayah Kabupaten Bantaeng. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Sektor Unggulan Bagi Pengembangan Potensi Perekonomian Wilayah di Kabupaten Bantaeng”. Dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui klasifikasi pertumbuhan sektor ekonomi wilayah Kabupaten Bantaeng, untuk mengetahui sektor basis dan non basis pada perekonomian wilayah Kabupaten Bantaeng serta untuk menentukan sektor – sektor unggulan perekonomian wilayah yang dapat dikembangkan di Kabupaten Bantaeng

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu :

1. Analisis *Klassen Tipology* untuk memperoleh klasifikasi pertumbuhan

sektor perekonomian Kabupaten Bantaeng

Kuadran I	Kuadran II
Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (<i>developed sector</i>) $si > s$ dan $ski > sk$	Sektor maju tapi tertekan (<i>stagnant sector</i>) $si < s$ dan $ski > sk$
Kuadran III	Kuadran IV
Sektor potensial atau masih dapat berkembang (<i>developing sector</i>) $si > s$ dan $ski < sk$	Sektor relatif tertinggal (<i>underdeveloped sector</i>) $si < s$ dan $ski < sk$

Dimana :

si = Laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB Kabupaten Bantaeng

s = Laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB Provinsi Sulawesi Selatan

ski = Kontribusi Sektor tertentu dalam PDRB Kabupaten Bantaeng

sk = Kontribusi sektor tertentu dalam PDRB Provinsi Sulawesi Selatan

2. Analisis *Location Quotient* (LQ) untuk menentukan sektor basis :

$$LQ = (Lij/Lj) / (Nip/Np)$$

Dimana :

Lij = Nilai tambah sektor i di daerah j (Kabupaten Bantaeng)

Lj = Total nilai tambah sektor di daerah j

Nip = Nilai tambah sektor i di daerah p (Provinsi Sulawesi Selatan)

Np = Total nilai tambah sektor di p

P = Propinsi Sulawesi Selatan

Lij/Lj = Presentase employment regional sektor i

Nip/Np = Presentase employment nasional dalam sektor i

Sumber data dari penelitian ini adalah Dokumentasi Badan Pusat Statistik (BPS)

serta Badan Perencanaan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Bantaeng.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Klasifikasi Pertumbuhan Sektor Perekonomian Wilayah Kabupaten Bantaeng dilakukan dengan melalui pengamatan pertumbuhan ekonomi dengan pendekatan sektoral melalui penggabungan secara sistematis terhadap laju pertumbuhan PDRB masing-masing sektor

di kabupaten Bantaeng yang dibandingkan dengan pertumbuhan sektor di provinsi Sulawesi Selatan, diklasifikasikan ke dalam kategori menurut *Klassen Typologi*. Setelah dianalisis, rata-rata pertumbuhan untuk tingkat provinsi pada tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Laju Pertumbuhan PDRB dan Kontribusi PDRB Kabupaten Bantaeng Tahun 2017

Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan PDRB Rata-Rata (persen)		Kontribusi PDRB Rata-Rata	
	Propinsi Sulawesi Selatan	Kabupaten Bantaeng	Propinsi Sulawesi Selatan	Kabupaten Bantaeng
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	5,34	5,57	21.28	31.73
Pertambangan dan Penggalian	4,52	10,66	5.79	3.07
Industri Pengolahan	5,03	6,25	13.99	4.66
Pengadaan Listrik dan Gas	6,10	5,58	0.09	0.13
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Baku	7,89	6,52	0.12	0.09
Konstruksi	8,66	10,42	12.03	15.14
Perdagangan Besar dan Eceran ; Reparasi Mobil dan Motor	10,74	10,11	14.70	16.28
Transportasi dan Pergudangan	8,37	2,33	3.70	1.20
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	11,66	11,17	1.41	0.82
Informasi dan Komunikasi	10,52	8,11	6.50	2.92
Jasa Keuangan dan Asuransi	4,39	3,48	3.56	2.33
Real Estate	4,48	3,00	3.54	5.27
Jasa Perusahaan	8,44	6,24	0.43	0.13
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jasa Lainnya	5,20	5,52	4.13	6.54
Jasa Pendidikan	9,72	10,06	5.43	5.93
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,80	3,38	1.98	2.35
Jasa Lainnya	9,58	8,51	1.34	1.42

Sumber : BPS, 2018 (Diolah)

Berdasarkan *Klassen Typologi* pola pertumbuhan sektor ekonomi yang dapat dikategorikan sebagai sektor maju dan tumbuh cepat adalah sektor Pertanian dan Industri Pengolahan. Sektor inilah yang sebaiknya mendapatkan perhatian lebih dari Pemerintah Daerah Kabupaten Bantaeng untuk dikembangkan. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Konstruksi, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jamsos Wajib, Sektor Jasa Pendidikan dan Sektor

Jasa Lainnya mempunyai kinerja laju pertumbuhan dan kontribusi ekonomi yang lebih besar daripada Provinsi Sulawesi Selatan yaitu dengan rata – rata laju pertumbuhan sebesar 8,01% dan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB Kabupaten Bantaeng sebesar 12,15%. Adapun klasifikasi pola pertumbuhan sektor ekonomi Kabupaten Bantaeng menurut *Klassen Typologi* dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Klasifikasi Pola Pertumbuhan Sektor Ekonomi Kabupaten Bantaeng Menurut *Klassen Typologi*

Kontribusi PDRB Laju PDRB	si > s	si < s
gi > g	<p>Sektor Maju dan Berkembang Cepat (I) :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pertanian, Kehutanan dan Perikanan - Konstruksi - Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jamsos Wajib - Jasa Pendidikan - Jasa Lainnya 	<p>Sektor Potensial dan Masih dapat Berkembang (III) :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil & Motor - Real Estate - Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
gi < g	<p>Sektor Maju tetapi Tertekan (II) :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pertambangan dan Pengalihan - Industri Pengolahan - Pengadaan Listrik dan Gas 	<p>Sektor Relatif Tertinggal (IV) :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang - Transportasi dan Pergudangan - Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum - Informasi dan Komunikasi - Jasa Keuangan dan Asuransi - Jasa Perusahaan

Sumber : BPS, 2018 (Diolah)

Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Konstruksi, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jamsos Wajib, Sektor Jasa Pendidikan dan Sektor Jasa Lainnya

mempunyai peranan dalam penciptaan nilai tambah pada perekonomian Kabupaten Bantaeng. Rata – rata kontribusinya 12,15% , ini lebih besar daripada kontribusi sektor Pertanian di

Provinsi Sulawesi Selatan yaitu sebesar 8,84%. Hal ini dikarenakan sumberdaya alam di kabupaten Bantaeng sangat berpotensi pada berbagai subsektor di bidang Pertanian, yaitu Tanaman Pangan, Perkebunan dan Perikanan dibandingkan Kabupaten lain yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan begitupun dengan Sektor Jasa, Pendidikan dan Konstruksi. Adapun laju pertumbuhan sektor tersebut di kabupaten Bantaeng sebesar 8,01% sedangkan Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 7,7%.

Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan masih merupakan sektor yang sangat menentukan perekonomian Kabupaten Bantaeng, karena sebagian besar penduduk mempunyai mata pencaharian dengan bercocok tanam terutama berkebun, sehingga dapat memberikan kontribusi sebesar 31,74%.

Komoditi Pertanian merupakan tanaman perdagangan yang cukup strategis di Kabupaten Bantaeng, karena tidak saja merupakan sumber penghasilan devisa di sektor pertanian, tetapi lebih penting lagi adalah rangkaian kegiatan produksinya termasuk pengusaha dan pemasarannya menciptakan lapangan kerja sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang ada. Pada Subsektor Pertanian Pemerintah setempat yaitu Bupati Bantaeng Nurdin Abdullah telah menggalakkan 10 terobosan yang mampu meningkatkan sektor ini, yaitu :

1. Menghasilkan Benih Berbasis Teknologi
2. Gerakan Sitem Tanam Legowo-21
3. Pengembangan Kawasan Agrowisata di Uluere
4. Membentuk BUMDes
5. Mengembangkan Industri Pengolahan Hasil Pertanian
6. Mengembangkan Teknik Inseminasi Sapi

7. Memanfaatkan Limbah Ternak jadi Biogas di Pedesaan
8. Memanfaatkan Limbah Pangan jadi Pakan
9. Penangkaran Talas Bantaeng
10. Budidaya Durian Tanpa Aroma dan Tanpa Musim.

Kesepuluh program ini di diusahakan secara besar-besaran oleh petani didukung oleh pemerintah setempat.

Selain sektor Pertanian, yang termasuk dalam kuadran I yaitu Sektor Maju dan berkembang cepat adalah sektor Jasa dan Sektor Konstruksi. Berdasarkan hasil perbandingan laju pertumbuhan PDRB dan kontribusi PDRB di masing-masing sektor, maka kuadran II yaitu Sektor maju tetapi tertekan yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, serta Pengadaan Listrik dan Gas. Adapun sektor yang terdapat di kuadran II ini perlu didukung oleh pemerintah setempat maupun pemerintah provinsi agar dapat dioptimalkan dan dikembangkan.

Pada kuadran ke III yaitu sektor potensial atau masih dapat berkembang terdapat sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Real Estate serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Sektor yang termasuk dalam kuadran ke IV yaitu Sektor yang relatif tertinggal terdapat 4 sektor, yaitu : Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi serta Jasa Perusahaan.

I. Sektor Unggulan sebagai Basis Perekonomian Kabupaten Bantaeng

Pada sektor perekonomian di kabupaten Bantaeng diklasifikasikan ke dalam dua golongan utama yaitu sektor basis dan non basis, dimana kelebihan dan kekurangan yang terjadi dalam proses perekonomian tersebut akan menyebabkan mekanisme ekspor dan impor antar wilayah. Sektor basis akan menghasilkan barang dan jasa untuk pasar domestik kabupaten Bantaeng maupun pasar di luar daerah kabupaten Bantaeng, sehingga perkembangannya diharapkan dapat membantu dalam mempercepat pembangunan ekonomi lokal di wilayah Kabupaten Bantaeng. Adapun sektor non basis adalah sektor dengan kegiatan ekonominya hanya melayani pasar di wilayah Kabupaten Bantaeng sendiri dan kapasitas ekspor ekonominya belum berkembang.

Potensi aktivitas ekonomi yang merupakan basis dan non basis dapat diketahui dengan menggunakan metode *Location Quotient* (LQ) yang merupakan

perbandingan relatif antara kemampuan atau peranan sektor yang sama dalam suatu wilayah terhadap wilayah yang lebih luas, dalam artian wilayah Kabupaten Bantaeng dengan Wilayah Sulawesi Selatan. Untuk mengetahui sektor perekonomian yang dapat meningkatkan pendapatan daerah maka pendapatan sebagai dasar ukuran yang tepat. Oleh sebab itu, analisis sektor basis ini menggunakan PDRB dengan indikator pendapatan untuk melihat peranannya dalam perekonomian di Kabupaten Bantaeng.

Analisis LQ yang bertujuan untuk menentukan sektor unggulan yang ada di Kabupaten Bantaeng, dimana dengan diketahuinya sektor unggulan tersebut dalam perekonomian di wilayah Kabupaten Bantaeng, maka dapat diketahui dan dapat dikembangkan karena mampu melayani pasar di wilayah lokal daerah itu sendiri maupun diluar daerah yang bersangkutan yang tentunya akan mendapatkan nilai surplus dari perkembangan sektor unggulan ini. Hasil perhitungan analisis sektor basis perekonomian dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Nilai LQ Sektor – Sektor Perekonomian di Kabupaten Bantaeng Tahun 2017

No	Lapangan Usaha	Nilai LQ
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.4915
2	Pertambangan dan Penggalian	0.5300
3	Industri Pengolahan	0.3333
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1.4230
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.7202
6	Konstruksi	1.2586
7	Perdagangan Besar dan Eceran ; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.1069
8	Transportasi dan Pergudangan	0.3239
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.5771
10	Informasi dan Komunikasi	0.4500
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.6550
12	Real Estate	1.4898
13	Jasa Perusahaan	0.2978
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.5839

15	Jasa Pendidikan	1.0926
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.1853
17	Jasa Lainnya	1.0634

Sumber : BPS, 2018 (Diolah)

Interpretasi hasil analisis LQ sebagai berikut :

1. Apabila $LQ > 1$, menunjukkan sektor/komoditas tersebut merupakan sektor potensial/unggulan di Kabupaten Bantaeng, artinya sektor tersebut mempunyai peran ekspor wilayah.
2. Apabila $LQ = 1$, artinya peranan sektor tersebut di kabupaten Bantaeng setara dengan peranan sektor tersebut di Provinsi Sulawesi Selatan
3. Apabila nilai $LQ < 1$, menunjukkan bahwa sektor/komoditas tersebut bukan merupakan sektor potensial di kabupaten Bantaeng, artinya sektor tersebut tidak mempunyai peran sektor ekspor di wilayah justru akan mendatangkan impor dari wilayah lain.

Berdasarkan hasil analisis LQ bahwa sektor Pertanian, Kehutanan dan dan Perikanan adalah sektor – sektor yang memiliki kontribusi yang besar dalam perekonomian dan pembangunan wilayah di Kabupaten Bantaeng.

Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah sektor yang mampu menjadi sektor basis di Kabupaten Bantaeng. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut memiliki keunggulan kompetitif dan nilai kontribusi yang besar dalam perekonomian Kabupaten Bantaeng, karena sektor ini mampu bersaing dengan daerah kabupaten/kota lain yang ada di provinsi Sulawesi Selatan dengan mengeksport produk sektor basis keluar pasar domestik,

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

1. Klasifikasi pertumbuhan sektor perekonomian Kabupaten Bantaeng adalah : a). Sektor yang Maju dan Berkembang Cepat yaitu sektor Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Konstruksi, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jamsos Wajib, Sektor Jasa Pendidikan dan Sektor Jasa Lainnya; b). Sektor Maju tetapi Tertekan Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, serta Pengadaan Listrik dan Gas; c). Sektor Potensial dan Masih dapat Berkembang yaitu sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Real Estate serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; d). Sektor Relatif Tertinggal yaitu Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi serta Jasa Perusahaan.
2. Sektor Basis di Kabupaten Bantaeng adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Real Estate dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dan Sektor.
3. Sektor – sektor Unggulan di Kabupaten Bantaeng adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan utamanya sub sektor Perkebunan serta sektor Administrasi dan Jasa.

Saran

1. Pemerintah daerah Kabupaten Bantaeng diharapkan mampu menopang perekonomian masyarakatnya dengan memprioritaskan sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan serta Sektor Jasa selaku sektor basis perekonomian wilayah yang dapat mendukung peningkatan sektor non basis.
2. Diharapkan pula agar sektor non basis dapat dikembangkan menjadi sektor basis.

Tambunan, T.T.H. 2001. *Perekonomian Indonesia*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Tarigan, Robinson. 2004. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara. Jakarta.

5. Daftar Pustaka

Arsyad, L. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. UGM. Yogyakarta

Anwar, A. 2005. *Ketimpangan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan*. P4Wpress. Bogor.

Budiharsono, Sugeng. 2001. *Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan*. PT. Pradnya Paramita. Jakarta

Fachrurrazy. 2009. *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Bantaeng dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB*. Tesis Program Pascasarjana USU. Medan

Massiseng, A.N.A. 2015. Analisis Sektor Unggulan Bagi Pengembangan Potensi Perekonomian Wilayah di Kabupaten Toli - Toli. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Vol 9 No. 2. Makassar

Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Cetakan Pertama. Baduose Media. Padang